

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa yang lain. Menulis sebagai keterampilan yang bersifat ekspresif yang kompleks dan sulit. Walaupun sulit bukan berarti menulis tidak dapat dilakukan oleh semua orang. Seseorang akan pandai menulis jika sering berlatih secara terus menerus. Byrne (dalam Slamet, 2007: 141), mengungkapkan bahwa keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata dapat disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Karya sastra merupakan hasil ciptaan pengarang yang terkadang berasal dari daya imajinasi atau pengalamannya terhadap sebuah peristiwa. Menurut Depdiknas dalam Rismawati (2017: 5), arti kata sastra adalah “karya tulis yang jika dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki berbagai ciri keunggulan, seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya”. Menurut Esten dalam Rismawati (2017: 5), sastra adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia. Jika kesulitan memahami sastra berdasarkan

arti kata 'sastra' maka memahami secara dekat yakni dengan pemahaman sendiri bahwa, sastra adalah sesuatu yang berbentuk novel, drama, puisi, pantun, cerita rakyat, cerita pendek, dongeng dan lain sebagainya.

Cerita pendek (cerpen) adalah sebuah karya sastra yang menggambarkan suatu peristiwa singkat dan bisa saja berbeda berdasarkan imajinasi ataupun pengalaman pengarangnya terlebih hasil ciptaan tersebut dilihat dari penulis laki-laki maupun perempuan namun bagus atau tidaknya suatu cerita tergantung dari cara, gaya, dan teknik pengarang dalam menggambarkan peristiwanya. Hal ini dapat dilihat pada tulisan cerita pendek. Melalui karya sastra, menulis cerpen dapat menjadi permulaan karir yang baik sebagai penulis fiksi. Cerita pendek dapat menjadi pilihan dalam karir menulis. Lebih banyak alternative bagi penulis cerita pendek untuk dikenal, dari pada novel.

Penulis cerita pendek mempunyai gaya masing-masing baik pengarang laki-laki atau perempuan. Teknik tulisan atau gaya cerita merupakan suatu hal yang tidak dapat dipandang sebelah mata saja. Kegagalan maupun keberhasilan pengarang dalam menciptakan karyanya akan berhasil bisa saja dipengaruhi oleh gaya penulisannya. Penulisan cerpen memiliki nilai tersendiri di mata pengarangnya, dengan adanya gaya tulisan yang menjadi karakter utama pengarang sehingga cerpen-cerpen yang diterbitkan akan berbeda dengan pengarang yang lain.

Hal di atas menjadi sangat penting karena tiap individu, terlebih bagi laki-laki dan perempuan memiliki cara pikir yang berbeda. Cara berpikir laki-laki biasanya bekerja baik untuk pekerjaan yang berhubungan dengan olah sistem atau analisa

sedangkan, otak perempuan cenderung berkaitan dengan empati, karena bekerja berdasarkan perasaan dan emosi. Menurut Holmes (2001) wanita lebih sadar akan bahasa yang digunakannya. Oleh karena itu, mereka akan berbicara lebih sopan dan tidak kasar. Hal ini tentu berbeda dengan laki-laki yang suka berbicara dengan keras. Senada dengan Voegeli (2005) dan Lakoff (1975) yang menjelaskan bahwa perempuan cenderung berbicara lebih gramatikal dan menggunakan kalimat yang well-formed, berbicara lebih sopan, dan memiliki kecenderungan untuk memfasilitasi dan mendorong percakapan, sedangkan laki-laki, di sisi lain, menggunakan bahasa sehari-hari, lebih langsung dan factual. Seorang ahli psikologi juga berpendapat bahwa laki-laki dan perempuan memang memiliki perbedaan, baik dari segi fisik, perilaku, keterampilan berbahasa, maupun pola pikirnya. Menurut Dariyo (2004: 22) bahwa, pada umumnya remaja wanita mempunyai hasil tulisan tangan lebih baik, rapi, bersih, teratur, dan mudah dibaca, dibandingkan tulisan remaja laki-laki yang cenderung acak-acakan, tak teratur, dan kadang sulit dibaca. Menurut Chaer (2009: 134) mengemukakan bahwa dalam pemerolehan berbahasa, kanak-kanak perempuan lebih cepat pandai bicara, membaca, dan jarang mengalami gangguan belajar dibandingkan kanak-kanak laki-laki, para ahli memperkirakan ada kaitannya dengan kemampuan wanita menggunakan kedua belah hemisfernya (kiri dan kanan) ketika membaca atau melakukan kegiatan verbal lainnya, sedangkan pria hanya menggunakan salah satu hemisfernya (biasanya sebelah kiri). Hal ini pun berkaitan erat dengan karakter dari seorang pengarang atau penulis cerpen tersebut baik laki-laki maupun perempuan seperti halnya yang dikemukakan dalam kamus Bahasa

Indonesia (2011: 213), bahwa karakter adalah sifat yang khas yang membedakan seseorang dari yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa letak perbedaan gaya penulisan laki-laki dan perempuan terjadi dalam keterampilan menulis cerpen, karena seseorang yang melakukan kegiatan ini tidak mungkin memiliki gaya yang sama antara satu dengan yang lainnya. Hal ini menjadi menarik karena berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis *Perbandingan Gaya Penulisan Cerpen antara Pengarang laki-laki dan Perempuan*. Mengingat keterbatasan waktu, penelitian ini difokuskan hanya pada dua cerpen pengarang laki-laki yakni *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye, *Sepotong Senja untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma dan dua cerpen pengarang perempuan yakni *Setan Murat* karya Ayu Utami, *Perempuan Tua dalam Kepala* karya Avianti Armand.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan apa yang menjadi latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana gaya penulisan cerpen pengarang laki-laki yakni *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye, *Sepotong Senja untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma dilihat dari aspek alur, aspek latar, aspek titik pengisahan, dan aspek tokoh?

- b. Bagaimana gaya penulisan cerpen pengarang perempuan yakni *Setan Murat* karya Ayu Utami, *Perempuan Tua dalam Kepala* karya Avianti Armand dilihat dari aspek alur, aspek latar, aspek titik pengisahan, dan aspek tokoh?
- c. Bagaimana perbedaan dan persamaan gaya penulisan cerpen pengarang laki-laki yakni *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye, *Sepotong Senja untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma dengan dua cerpen pengarang perempuan yakni *Setan Murat* karya Ayu Utami, *Perempuan Tua dalam Kepala* karya Avianti Armand dilihat dari aspek alur, aspek latar, aspek titik pengisahan, dan aspek tokoh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang menjadi rumusan di atas, maka tujuan peneliti yakni sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan gaya penulisan cerpen pengarang laki-laki yakni *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye, *Sepotong Senja untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma dilihat dari aspek alur, aspek latar, aspek titik pengisahan, dan aspek tokoh.
- b. Mendeskripsikan gaya penulisan cerpen pengarang perempuan yakni *Setan Murat* karya Ayu Utami, *Perempuan Tua dalam Kepala* karya Avianti Armand dilihat dari aspek alur, aspek latar, aspek titik pengisahan, dan aspek tokoh.
- c. Mendeskripsikan perbedaan dan persamaan gaya penulisan cerpen pengarang laki-laki yakni *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye, *Sepotong Senja untuk*

Pacarku karya Seno Gumira Ajidarma dan dua cerpen pengarang perempuan yakni *Setan Murat* karya Ayu Utami, *Perempuan Tua dalam Kepala* karya Avianti Armand dilihat dari aspek alur, aspek latar, aspek titik pengisahan, dan aspek tokoh

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat pada penelitian yakni sebagai berikut.

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori-teori tentang gaya penulisan dalam sebuah karya sastra yang telah dikemukakan oleh para ahli.

b. Kegunaan praktis

Secara praktis, penelitian ini sangat berguna bagi peneliti dan bisa menjadi materi dalam pembelajaran sastra.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran bagi pembaca, maka perlu diberikan penjelasan terhadap istilah yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Secara oprasional, berikut ini definisi dari istilah-istilah dalam judul penelitian.

a. Perbandingan

Pengertian dasarnya adalah berarti menganalisis dua hal atau lebih untuk mencari kesamaan dan perbedaannya. Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam rangka mengidentifikasi dua hal atau

lebih untuk mengetahui persamaan atau perbedaan gaya penulisan cerpen pengarang laki-laki dan perempuan.

b. Gaya Penulisan

Gaya penulisan yakni cara pengarang dalam menyampaikan ceritanya melalui tulisan kepada publik agar pembaca mendapatkan sesuatu setelah membaca karyanya tersebut.

c. Cerpen

Cerpen merupakan cerita yang pendek, hanya mengisahkan satu peristiwa, tetapi menyelesaikan semua tema dan persoalan secara tuntas dan utuh. Awal cerita ditulis secara menarik dan mudah diingat oleh pembacanya. Kemudian, pada bagian akhir cerita ditutup dengan suatu kejutan.

Jadi, yang dimaksud dengan perbandingan gaya penulisan cerpen antara pengarang laki-laki dan pengarang perempuan adalah membandingkan perbedaan dan persamaan gaya penulisan cerpen antara pengarang laki-laki dan pengarang perempuan.